

KETERAMPILAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEKS DRAMA DI KELAS VIIIA SMP NEGERI 4 SUKASADA

Imayatuddina¹, Ni Made Rai Wisudariani², Gede Artawan³

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email:Imayatuddina009@gmail.com¹,rai.wisudariani85@gmail.com²,
gartawan@yahoo.com³[@undiksha.ac.id](mailto:undiksha.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan (1) jenis-jenis media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama, (2) keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama, (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada. Objek penelitian ini adalah jenis-jenis media pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) jenis-jenis media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada sangat bervariasi yaitu media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, dan kegiatan kelompok), media berbasis cetak (buku teks, lembar kerja siswa), dan contoh teks drama), media berbasis visual (*caption*), media berbasis audio visual (*video*), dan media berbasis komputer (*power point*), (2) keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama sudah tergolong sangat baik, (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru berasal dari dua sumber yaitu pemilihan media audio visual *video*, dan penyediaan fasilitas *speaker*.

Kata Kunci: media, teks drama

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive study that aims to describe (1) the types of media used by teachers in drama text learning, (2) the skills of teachers in using media in drama text learning, (3) constraints faced by teachers in using media on drama text learning. The subjects in this study were teachers in class VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada. The object of this research is the types of learning media, teacher skills in using media, and the obstacles faced by teachers in using media in drama text learning. Data collection methods used are observation and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) the types of media used by teachers in drama text learning in class VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada are very varied, namely human-based media (teachers, tutors, role play, and group activities), media-based print (textbooks, student worksheets), and examples of drama text), visual-based media (*captions*), audio-visual (*video*)-based media, and computer-based media (*power points*), (2) teacher's skills in using media in learning the drama text is classified as very good, (3) the obstacles faced by the teacher come from two sources, namely the selection of audio visual *video* media, and the provision of *speaker* facilities.

Keywords: media, drama text

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai direktur belajar, fasilitator, dan motivator belajar. Peran guru sebagai direktur adalah guru bertugas mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan. Peran guru sebagai fasilitator adalah memberi kemudahan belajar bagi pembelajar. Peran guru sebagai motivator belajar adalah penyampai materi pembelajaran, pembimbing dan pemberi motivasi mengarahkan belajar dalam pembelajaran (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:158).

Guru dituntut untuk bisa mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan pada asumsi bahwa satuan pelajaran akan berhasil apabila semua strategi, alat serta bahan yang digunakan sesuai dengan situasi siswa, sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, dan tidak menyimpang dari konsep yang akan dicapai. Di sinilah peran dan fungsi media pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran.

Media mempunyai peran penting dalam peningkatan proses dan hasil belajar. Sadiman (2009:6) mengatakan media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Media pembelajaran menduduki posisi sentral di antara guru dan siswa, karena media diyakini dapat membantu memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Bahkan, tuntutan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis teks. Mulyoto (2013:2) menyatakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan sebuah pembelajaran bahasa yang sangat baik, karena melalui teks siswa akan belajar mengembangkan kemampuan berpikirnya secara luas. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa, akan semakin banyak pula struktur berpikir yang dikuasainya. Salah satu teks yang bisa diberdayakan oleh guru dengan memanfaatkan sumber belajar dari perkembangan teknologi adalah teks drama. Kemendikbud (2017) menyatakan drama adalah karangan yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia dalam bertingkah laku yang dipentaskan dalam beberapa babak. Seni drama sering disebut seni teater. Secara umum, drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Dapat dikatakan bahwa drama berupa cerita yang diperagakan para pemain di panggung.

Pelaksanaan pembelajaran teks drama sangat sukar dipahami oleh siswa, sehingga siswa sangat kesulitan memeroduksi teks tersebut. Dalam hal ini, guru membutuhkan media untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Arsyad (2006:2) menjelaskan bahwa guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. karena melihat contoh secara nyata dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dengan bantuan media sederhana tersebut, siswa dapat memahami materi dengan cepat dan termotivasi dalam belajar

karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menarik. Ditarik simpulan bahwa, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sukasada dengan wakil kurikulum yang bernama Ni Made Widiastriani, S.Pd (wawancara pada tanggal 27 Januari 2019) terkait penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan, media pembelajaran sudah digunakan dengan maksimal. Didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Sukasada pada kelas VIIIA, tidak bisa dipungkiri bahwa keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media berperan penting pada peningkatan proses dan hasil belajar.

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan guru dalam menguasai materi ajar. Selain itu, guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dituntut pula kemampuan lainnya, yaitu mampu menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menghadirkan media sehingga pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis teks tidak membosankan bagi siswa. Hal ini sesuai pendapat Sardiman (2011:146) yang menyatakan bahwa guru harus mampu memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berjalan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti

tentang jenis-jenis media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, sejauh mana keterampilan guru bahasa Indonesia dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis media yang digunakan oleh guru, keterampilan guru dalam menggunakan media, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, sedangkan objek penelitian adalah jenis-jenis media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1) metode observasi dan (2) metode wawancara. Dalam penelitian ini, metode observasi partisipasi pasif karena peneliti hanya duduk di belakang dan mengamati apa yang dilakukan oleh guru tanpa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan

metode wawancara dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data terdiri dari empat alur yang terdiri atas, *pertama* reduksi data pokok, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi (1) Jenis-jenis media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, (2) Keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada (3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada. Jenis-jenis media yang digunakan oleh guru sangat bervariasi. Guru menggunakan media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, kegiatan kelompok), media berbasis cetak (buku teks, lembar kerja siswa, contoh teks drama), media berbasis visual (*caption*), media berbasis audio visual (*video*), media berbasis komputer (*power point*). *Pertama*, media guru digunakan pada saat menyontohkan cara bermain drama yang baik. *Kedua*, media tutor digunakan pada saat siswa bermain peran. *Ketiga*, main peran digunakan oleh siswa pada saat memainkan masing-masing karakter dari naskah yang diperankan. *Keempat*, kegiatan kelompok dilakukan pada saat guru meminta siswa untuk menulis teks drama. *Kelima*, buku teks, lembar kerja siswa, dan contoh teks drama digunakan oleh siswa untuk memahami konsep teks drama. *Keenam*, *caption* digunakan untuk

memahami struktur teks drama. *Ketujuh*, *video* digunakan sebelum pembelajaran berlangsung. *Kedelapan*, *power point* digunakan untuk menegaskan kembali jawaban siswa terkait konsep teks drama.

Selain itu, keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada tergolong sangat baik. Indikator yang digunakan untuk mengetahui keterampilan guru ada dua yaitu, ketepatan guru memilih media dan kecepatan guru menggunakan media pembelajaran pada teks drama. Penggunaan media oleh guru sangat sesuai berdasarkan KD dan indikator dalam pembelajaran.

Pertama, media guru. Keterampilan guru menjadi model di kelas sangat baik dan tepat. Guru menyontohkan dengan baik memainkan ekspresi berdasarkan karakter tokoh dari teks drama. *Kedua*, tutor. Keterampilan guru memilih siswa sebagai tutor sangat tepat. *Ketiga* main peran. Keterampilan guru dalam melibatkan siswa bermain peran sangat tepat. *Keempat*, kegiatan kelompok. Keterampilan guru dalam menentukan kegiatan kelompok di kelas sangat baik dan bervariasi. *Kelima*, buku teks dan LKS. Keterampilan guru dalam menggunakan buku teks dan LKS sangat baik dan tepat. *Keenam*, contoh teks drama. Keterampilan guru dalam menggunakan contoh teks drama sangat baik. Guru menggunakan contoh teks drama yang ada di internet dan mencari sendiri. *Ketujuh* *caption*. Keterampilan guru dalam memasang dan menggunakan *caption* sangat baik. Guru memasang *caption* sendiri. *Kedelapan*, *video*. Keterampilan guru dalam menggunakan *video* sangat baik dan tepat. *Kesembilan* *power point*. Keterampilan guru dalam

menggunakan *power point* sangat baik.

Berdasarkan paparan mengenai keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di atas, dapat dinyatakan bahwa guru sangat terampil memilih dan menggunakan media untuk menunjang pembelajaran khususnya pada pembelajaran teks drama. Penggunaan media oleh guru sangat bervariasi, dan guru mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran teks drama.

Media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama adalah media guru, tutor, main peran, kegiatan kelompok, buku teks, LKS, contoh teks drama, *caption*, video, dan *power point*.

Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru berasal dari dua sumber, yaitu pemilihan media audio visual, dan penyediaan fasilitas. Kendala yang pertama adalah pemilihan media audio visual yaitu video. Guru kesulitan dalam memilih dan mempersiapkan media video dalam pembelajaran karena video yang diinginkan bersifat kontekstual. Video yang kontekstual sangat minim, sehingga guru sangat kesulitan untuk memilih video tersebut. Hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara berikut.

“Terkait kendala yang pertama pak sangat kesusahan menentukan video yang dekat dengan siswa. Sebagai guru kami harus melihat latar belakang siswa dan mengenali masing-masing karakteristik siswa yang berbeda-beda. Setelah mengenali karakteristik masing-masing siswa baru pak bisa menentukan video apa yang cocok untuk

digunakan. Pak harus memilah video yang sesuai dengan materi ajar. Hal itu menurut pak tidak mudah, dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena media tersebut sangat minim”

Kendala kedua adalah fasilitas yang tersedia di sekolah kurang memadai. Hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara berikut.

”Kendala lain yang pak alami adalah pada saat memutar video. Siswa yang duduk di belakang tidak bisa mendengar video yang diputar dengan jelas karena tidak disediakan *speaker* (pengeras suara) oleh sekolah. Fasilitas yang disediakan kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub bab 4.1, pembahasan hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang mencakup tiga hal, yakni (1) jenis-jenis media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, (2) keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada.

Temuan pertama, jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks drama adalah media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, kegiatan kelompok), media berbasis cetak (buku teks, lembar kerja siswa,

dan contoh teks drama), media berbasis visual (caption), media berbasis audio visual (video), dan media berbasis komputer (power point).

Media berbasis manusia digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks drama. Guru mampu menjadi model yang sangat baik di depan siswa. Melalui permodelan ini, siswa dapat belajar dengan antusias dan siswa juga dapat memerankan tokoh dengan baik dalam drama. Selain itu, melibatkan siswa secara langsung akan mampu mengubah sikap siswa dan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2013:80) yang menyatakan bahwa, media berbasis manusia mampu mengubah sikap siswa karena terlibat secara langsung dengan pemantauan pembelajaran sehingga memengaruhi proses belajar.

Media berbasis manusia lain yang digunakan adalah main peran. Main peran mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dipertegas oleh Poorman (dalam Arsyad, 2013) yang menyebutkan strategi bermain peran dapat meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dan materi pelajaran.

Kegiatan kelompok merupakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa memiliki kesempatan dalam belajar mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan pendapat Munadi (2013:83) yang menyatakan bahwa dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.

Guru juga menggunakan media berbasis cetak. Penggunaan media berbasis cetak, seperti buku

teks atau buku penuntun dibutuhkan dalam pembelajaran teks drama untuk tuntunan atau memberi pengetahuan kognitif mengenai teks drama. Peran buku teks sangat penting karena model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berbasis teks menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Media cetak lain, seperti LKS juga digunakan dalam pembelajaran teks drama. Fungsi media ini masih sama dengan buku teks, yaitu sebagai tuntunan dan sumber pengetahuan bagi siswa. LKS dan buku teks adalah media yang memberikan kemudahan bagi siswa karena siswa bisa menyelesaikan masalah dengan mencari jawaban sendiri pada LKS dan buku teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohani (1997:42) yang menyatakan media cetak mampu memberikan kemudahan bagi siswa dan meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Selain buku teks dan LKS, guru juga menggunakan contoh teks drama sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran teks drama. Contoh teks drama digunakan sebagai pedoman dalam menulis teks drama oleh siswa. Banyaknya guru memanfaatkan sumber belajar akan membantu siswa memahami materi dan pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Hal ini dipertegas pendapat Sudiana (2006:108) yang menyatakan guru harus terampil menggunakan sumber belajar untuk menghindari kebosanan siswa.

Guru juga menggunakan media berbasis visual. Media berbasis visual yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks drama adalah *caption*. Penggunaan media visual yaitu *caption* yang digunakan oleh guru, sangat berperan penting dalam proses belajar karena dapat memperkuat ingatan siswa. Hal ini sesuai

pendapat Arsyad (2013:89) yang menyatakan media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Selain itu, guru juga menggunakan media berbasis audio visual. Media berbasis audio visual yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks drama adalah media video. Penggunaan video sangat membantu siswa karena bisa melihat contoh secara langsung dan mengurangi keabstrakan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2014:12) yang menyatakan bahwa belajar dengan tingkat keabstrakan rendah akan memberikan keuntungan bagi siswa.

Guru juga menggunakan media berbasis komputer. Media berbasis komputer yang digunakan adalah *power point*. Media ini, mampu memusatkan perhatian siswa sehingga meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Hal ini dipertegas pendapat Asril (2011:3) yang menyatakan guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Penelitian ini menunjukkan jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bervariasi.

Temuan menarik kedua, keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Sukasada tergolong sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan guru sangat kreatif serta terampil dalam merancang dan menggunakan media pada pembelajaran teks drama. Guru harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini sesuai pendapat Sardiman (2011:146) yang menyatakan bahwa guru harus mampu memberikan kemudahan

dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berjalan dengan baik. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar siswa mudah memahami materi ajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Keterampilan guru tidak hanya mampu menjelaskan materi dengan baik, namun guru juga dituntut dalam keterampilan yang lain yaitu guru dituntut terampil menggunakan media pembelajaran. Guru harus mampu memilih serta menggunakan media yang tepat dengan materi ajar dan karakteristik siswa. Keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, keterampilan guru menggunakan media guru. Guru sangat terampil menjadikan dirinya sebagai model yang baik sehingga mampu membantu siswa memahami materi dengan mudah. Hal ini dilihat dari variasi suara, kontak dan gerakan mata, gestur tubuh, dan inovasi guru. Guru tidak membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan diri sehingga tidak menyebabkan kebosanan bagi siswa. Ketepatan guru menjadikan dirinya sebagai model sangat menguntungkan bagi siswa sehingga menyebabkan antusias siswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini, guru dituntun mampu memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Padmadewi (2017:46) yang menyatakan bahwa guru harus memberikan kemudahan dalam proses belajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana sedemikian rupa.

Kedua, keterampilan guru menggunakan tutor. Keterampilan guru menjadikan siswa sebagai tutor sangat baik. Guru sangat terampil memilih siswa dan mampu meningkatkan minat siswa yang lain untuk berani tampil di depan kelas. Melibatkan siswa secara langsung akan mampu mengubah sikap siswa dan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2013:80) yang menyatakan bahwa, media berbasis manusia mampu mengubah sikap siswa karena terlibat secara langsung dengan pemantauan pembelajaran sehingga memengaruhi proses belajar. Dengan melibatkan siswa secara langsung mampu memudahkan siswa memahami materi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Ketiga, keterampilan guru mengarahkan siswa main peran. Guru sangat terampil mengarahkan siswa bermain peran. Bermain peran mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena melibatkan siswa secara langsung. Melibatkan siswa secara langsung membuat pembelajaran menjadi bermakna dan materi mudah dipahami. Hal ini dipertegas oleh Rooijackers (1991:13) yang menyatakan pengalaman langsung akan memberikan kesan utuh dan bermakna mengenai informasi yang terkandung dalam pengalaman itu.

Keempat, keterampilan guru mengadakan kegiatan kelompok. Guru sangat terampil dalam menggunakan kegiatan kelompok. Guru memfokuskan perhatian peserta didik terhadap tujuan dan topik diksusi dengan cara menyatakan masalah dengan jelas. Kegiatan kelompok ini dapat membantu siswa dengan cepat memecahkan masalah dan belajar mengemukakan pendapatnya. Hal ini sejalan pendapat Munadi (2013:83) yang menyatakan bahwa

dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar. Di samping itu, siswa pun bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.

Kelima, keterampilan guru menggunakan buku teks. Guru sangat terampil dalam menggunakan buku teks. Buku teks digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran teks drama sehingga siswa dapat menggali sendiri informasi melalui membaca buku teks. Penggunaan buku teks oleh guru sangat tepat sehingga tidak menyebabkan kebosanan bagi siswa. Buku teks mampu menjadi sarana kepastian tentang apa yang dipelajari siswa. Hal ini sejalan pendapat Jalinus (20016:27) bahwa fungsi buku teks bagi siswa adalah sebagai sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia menguasai materi pelajaran.

Keenam, keterampilan guru menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Guru sangat terampil menggunakan LKS dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran LKS mampu menunjang meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan LKS sangat membantu mengaktifkan siswa. Hal ini sejalan pendapat Sardiman (2011:140) bahwa penggunaan LKS sebagai alat bantu pengajaran akan dapat mengaktifkan siswa. Dengan membaca secara langsung siswa akan lebih memahami teks drama.

Ketujuh, keterampilan guru menggunakan contoh teks drama. Keterampilan guru dalam menggunakan contoh teks drama dari sumber lain sangat baik karena mampu meningkatkan proses dan hasil belajar. Penggunaan contoh teks drama ini sangat tepat karena

semakin banyak siswa ditunjukkan sumber belajar akan meningkatkan rasa ingin tahu sehingga terbiasa menyelesaikan masalah sendiri yang dihadapi dalam pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar dan mengetahui penggunaan variasi media dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:22) yang menyatakan guru harus mengetahui dan memahami penggunaan variasi media dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kedelapan, keterampilan guru menggunakan *caption*. Keterampilan guru dalam menggunakan media *caption* sangat baik. *Caption* adalah salah satu media berbasis visual yang sangat membantu siswa memahami konsep teks drama khususnya struktur teks drama. Penggunaan *caption* yang digunakan oleh guru sangat berperan penting dalam proses belajar karena dapat memperkuat ingatan siswa. Hal ini sesuai pendapat Arsyad (2013:89) yang menyatakan media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media *caption* yang digunakan guru mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar dan pembelajaran tidak membosankan.

Kesembilan, keterampilan guru menggunakan video. Keterampilan guru menggunakan video dalam pembelajaran sangat baik sehingga memusatkan perhatian siswa. Penggunaan video menyebabkan pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa bisa melihat contoh secara langsung yang mampu mengurangi keabstrakan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu (Arsyad, 2013:13).

Kesepuluh, keterampilan guru menggunakan *power point*. Guru sangat terampil dalam menggunakan *power point*. Media *power point* yang digunakan oleh guru mampu membantu mempertegas pemahaman siswa terkait materi teks drama. Dengan tampilan yang cukup menarik, siswa dapat memahami materi dengan cepat dan siswa termotivasi dalam belajar karena pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Sudjana (1997:12) yang menyatakan bahwa keuntungan mendayagunakan media komputer pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa dan warna, musik dan grafis animasi dapat memberikan kesan realisme (nyata).

Berdasarkan keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama sudah sangat baik. Guru mampu memilih dan menggunakan media berdasarkan tujuan pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media sangat bervariasi, hal tersebut bisa dilihat dari media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama. Oleh karena itu, guru bisa dikatakan terampil dan kreatif dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama.

Temuan menarik ketiga adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama. Temuan ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pada pembelajaran teks drama meliputi pemilihan media audio visual, dan penyediaan fasilitas. Kendala pertama adalah pemilihan media pembelajaran. Guru kesulitan dalam memilih dan mempersiapkan media pembelajaran karena media yang

ada sangat minim. Guru menginginkan media yang dekat dengan kehidupan siswa (kontekstual) dan sesuai dengan bahan ajar yang akan dipelajari oleh siswa yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan pendapat Sumiharsono (2017: 42) bahwa tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya.

Kendala kedua adalah penyediaan fasilitas. Sekolah kurang menyediakan fasilitas maupun sarana dalam penggunaan media pembelajaran, seperti penyediaan *speaker* (pengeras suara) di kelas. Pada saat menayangkan video drama, dialog para pemain tidak terdengar dengan jelas sehingga video tersebut tidak dipahami oleh siswa. Namun, guru menyiasati masalah ini dengan membawa *speaker* dari rumah. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran teks drama kurang didukung penyediaan fasilitas yang lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini. Hal-hal tersebut sebagai berikut.

Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran teks drama cukup banyak dan bervariasi. Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan adalah media berbasis manusia (guru, main peran, dan kegiatan kelompok), media berbasis cetak (buku teks, LKS, dan contoh teks drama), media berbasis visual (*caption*), media berbasis audio visual (video), dan media berbasis komputer (*power point*).

Guru sangat terampil dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama. Hal tersebut bisa dilihat dari

keterampilan guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks drama. Guru sangat cekatan dalam merancang dan menggunakan media sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan media oleh guru meliputi media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, dan kegiatan kelompok), media berbasis cetak (buku teks, LKS, dan contoh teks drama), media berbasis visual (*caption*), media berbasis audio visual (video), dan media berbasis komputer (*power point*).

Dalam menggunakan media pembelajaran, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran teks drama, yaitu : (1) guru kesulitan dalam memilih dan mempersiapkan media audio visual yaitu video karena, media yang ada sangat minim. Guru menginginkan media yang dekat dengan siswa (kontekstual) dan sesuai dengan bahan ajar yang akan dipelajari siswa serta dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran; dan (2) sekolah kurang menyediakan fasilitas maupun sarana dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, ada tiga saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. *Pertama*, bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Sukasada, disarankan agar menggunakan dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran seperti, media guru, tutor, main peran, dan kegiatan kelompok, buku teks, LKS, contoh teks drama, *caption*, video, dan *power point* sebagai salah satu alternatif penggunaan media dalam pembelajaran teks drama. *Kedua*, bagi sekolah, hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam penyediaan fasilitas dan prasarana yang mendukung agar penggunaan

media pembelajaran tidak menghambat proses belajar-mengajar. *Ketiga*, bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang terkait dengan penelitian ini, hasil kajian ini baru sebatas jenis, keterampilan, dan kendala-kendala penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran teks drama. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan melakukan kajian terkait keterampilan guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran teks lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajaryawali Pers.
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Jalinus, N. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Padmadewi. (2017). *Pengantar Micro Teaching*. Depok: Rajawali Pers
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rooijakkers. (1991). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudiana, N. I. (2006). *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Media Ilmu.
- Sudjana, N. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Harapan.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi